



Perbedaan Nilai Praktikum Histologi Blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi pada Mahasiswa

Meutia Maulina^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Cunda, 24351, Lhokseumawe, Aceh

*Email korespondensi : meutia.maulina@unimal.ac.id

Diterima 23 Desember 2018; Disetujui 2 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstract: *Practicum is one of the learning activities in the laboratory that aims to help students achieve learning objectives within a block. Histology practicum of block Cardiovascular-Respiratory System is a supporting activity in the block Cardiovascular-Respiratory System which was carried out in the odd semester which was followed by students of the Medical Education Study Program of the Medical Faculty of Malikussaleh University in the in the first year of academic education. Students of the Medical Education Study Program of the Medical Faculty of Malikussaleh University in 2017 are divided into 2 classes, namely class A and B. This study aims to determine differences in histology practicum's score of block Cardiovascular-Respiratory System in 2017 class's students of Medical Education Study Program of Medical Faculty of Malikussaleh University class A and B. This study was an analytic study using cross-sectional design. Sampling studied used total sampling with 89 sampels. Data were obtained from the primary data in the form of the average histology practicum's scores of class A and B students in the block Cardiovascular-Respiratory System. Analysis of the differences in histology practicum's score of class A and B used statistic test of Mann-Whitney with a significant degree (α) of 0,05. The results of the statistic analysis showed that there was no differences in histology practicum's score of block Cardiovascular-Respiratory System in 2017 class's students of Medical Education Study Program of Medical Faculty of Malikussaleh University between class A and B with p -value=0.083 ($p < \alpha$).*

Keywords: *score, histology practicum, student, medical education study program*

Abstrak: Praktikum merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di laboratorium yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai *learning objective* dalam suatu blok. Praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi merupakan kegiatan penunjang pada blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi yang dilaksanakan pada semester ganjil yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tahun pertama pada pendidikan tahap akademik. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh angkatan 2017 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai praktikum histologi blok Kardiovaskuler-Respirasi pada mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* sebanyak 89 responden. Data diperoleh dari data primer berupa rata-rata nilai praktikum histologi mahasiswa kelas A dan B pada blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi. Analisis perbedaan nilai praktikum histologi kelas A dan B dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan derajat kemaknaan (α) 0,05. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai praktikum histologi blok Kardiovaskuler-Respirasi

pada mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dengan nilai $p=0,083$ ($p > \alpha$).

Kata kunci: nilai, praktikum histologi, mahasiswa, program studi pendidikan dokter

Praktikum merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di dalam laboratorium yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai *learning objective* dalam suatu blok. Kegiatan praktikum histologi pada blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi dilaksanakan pada semester 1 yang mempelajari struktur organ pada sistem kardiovaskular dan respirasi yaitu mempelajari sediaan jaringan darah tepi (eritrosit, leukosit granulosit, leukosit agranulosit dan trombosit), jantung (cor, valvula atrioventricularis dan musculus papillaris), pembuluh darah (arteriol, venula, arteri, vena dan aorta) serta sistem respirasi (trachea, epiglotis, bronchus dan pulmo).¹

Kegiatan praktikum pada blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan untuk masing-masing kelompok mahasiswa yang terdiri dari 10-11 orang. Kegiatan praktikum dilakukan selama 100 menit setiap kali pertemuan, meliputi *pretest* (10 menit), asistensi materi praktikum (15 menit), identifikasi preparat meliputi struktur dan komponen mikroskopik (60 menit), *posttest* (5 menit) dan diskusi (10 menit)². Pada akhir blok akan dilakukan evaluasi terhadap mahasiswa meliputi beberapa komponen, yaitu tugas gambar, *pretest*, *posttest* dan ujian praktikum. Nilai kelulusan praktikum jika total nilai akhir ≥ 60 .¹

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

angkatan 2017 berbeda dengan mahasiswa angkatan 2008-2016. Mahasiswa angkatan 2017 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B, karena jumlah mahasiswa yang diterima lebih banyak yaitu mencapai 89 orang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang hanya 50-60 orang sesuai dengan daya tampung 1 kelas belajar. Pembagian kelas pada mahasiswa angkatan 2017 di semester 1 ini hanya berdasarkan nomor urut daftar ulang mahasiswa, sehingga distribusi mahasiswa pada kelas A dan B tidak sama. Mahasiswa kelas A merupakan mahasiswa yang lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Jalur SNMPTN merupakan seleksi berdasarkan hasil penjarangan prestasi akademik diantaranya melalui nilai rapor, portofolio, nilai ujian nasional (UN) dan prestasi akademik selama di sekolah,³ sedangkan jalur SBMPTN merupakan seleksi berdasarkan hasil ujian tulis berbasis cetak (UTBC) dan ujian tulis berbasis komputer (UTBK) yang dilakukan secara bersama di bawah koordinasi panitia pusat.⁴ Mahasiswa kelas B didominasi oleh mahasiswa yang lulus melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) yaitu jalur seleksi dalam bentuk ujian tulis yang diselenggarakan oleh Universitas Malikussaleh di bawah koordinasi panitia SMMPTN-Barat.⁵

Perbedaan latar belakang jalur penerimaan mahasiswa angkatan 2017 ini diduga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa salah satunya pada kegiatan praktikum histologi. Penelitian mengenai perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan kelas yang berhubungan dengan jalur penerimaan mahasiswa, terutama terkait dengan kegiatan praktikum histologi belum pernah dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai praktikum histologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh angkatan 2017 kelas A dan B.

KAJIAN PUSTAKA

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang mengenyam pendidikan formal tingkat tinggi. Pada tingkat ini mahasiswa dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya dalam wacana ilmiah.⁶

Mahasiswa merupakan panggilan seseorang yang sedang menjalani pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi atau Universitas. Sistem pendidikan di Perguruan Tinggi sangat berbeda dengan sistem pendidikan sebelumnya. Hal yang terpenting dalam pendidikan kedokteran adalah keterlibatan langsung mahasiswa ke dalam situasi

klinik yang sebenarnya. Hal ini telah diaplikasikan di semua program pendidikan kedokteran, terutama pada program pendidikan tahap akademik dan tahap profesi atau biasa disebut rotasi klinik.⁷

Pendidikan dokter tahap akademik lebih terstruktur, mahasiswa mengikuti program yang sama, mempelajari materi yang sama, dan menyelesaikan ujian yang sama. Pendidikan tahap akademik di dominasi oleh pembelajaran teoritis, dimana mahasiswa mempelajari ilmu medis dasar seperti biokimia, fisiologi, anatomi dan lain-lain. Pendidikan dokter tahap profesi adalah suatu fase yang harus dijalani oleh mahasiswa kedokteran untuk menjadi seorang dokter. Pendidikan dokter tahap akademik dan tahap profesi memiliki perbedaan yang cukup signifikan.⁸

Pendidikan tahap profesi yaitu mendapatkan kesempatan untuk melatih beberapa keterampilan penting seperti anamnesis, pemeriksaan fisik, *clinical reasoning*, pembuatan keputusan, empati, dan profesionalisme secara terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan cara berpartisipasi langsung dalam proses pelayanan kesehatan, seperti berinteraksi dengan pasien, mengamati dokter, memahami kasus, dan belajar mandiri.⁸

Praktikum Histologi

Histologi berasal dari bahasa Yunani *histos*, yang berarti “jaringan” dan *logia* yang berarti “ilmu yang mempelajari” atau pengetahuan atau ilmu mengenai jaringan, baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan.⁹ Histologi adalah pelajaran tentang sel dan matriks ekstraseluler dari jaringan. Ukuran

sel dan matriksn ekstraseluler yang kecil membuat perkembangan histologi bergantung pada penggunaan dan pengembangan mikroskop. Histologi bukan hanya mencakup pengetahuan mengenai berbagai jaringan, tetapi juga berbagai sel dan sistem organ.¹⁰

Mempelajari histologi tidak hanya dengan pemberian fakta dan konsep saja, tetapi bagaimana peserta didik dilatih untuk menemukan fakta dan konsep tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi bagi para pendidik mengajarkan semua fakta dan konsep kepada peserta didik. Persaingan yang sangat tinggi di era globalisasi saat ini, tentunya menuntut untuk selalu mengembangkan pengetahuan sains. Maka lulusan dari suatu jenjang pendidikan hendaknya tidak hanya mempunyai kecakapan dalam menguasai konsep saja tetapi mempunyai kemampuan agar mampu bersaing di era global seperti sekarang ini. Untuk menunjang kesempurnaan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Dokter selain dari mata kuliah sendiri juga ditunjang dengan diadakannya praktikum Histologi.

Kegiatan praktikum histologi merupakan kegiatan penunjang pada blok perkuliahan yang dilaksanakan setiap semester ganjil dan genap dan diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tahun pertama pada pendidikan tahap akademik. Kegiatan praktikum dilaksanakan dengan cara tatap muka antara dosen pengampu histologi (dapat dibantu asisten) yang menekankan

pada aspek psikomotorik (ketrampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) dengan menggunakan peralatan dan materi/bahan yang telah disusun dalam buku penuntun praktikum histologi di laboratorium histologi. Praktikum dilakukan sesuai jadwal dengan beban 1 sks setara dengan 100 menit. Pelaksanaan meliputi *pretest*, penjelasan materi, percobaan mandiri dalam mengidentifikasi sediaan jaringan, *posttest*, pembuatan laporan berupa gambar sediaan yang diamati, dan ujian akhir praktikum.²

Praktikum histologi dilakukan untuk memperkuat teori dan meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh di bidang histologi, sehingga mahasiswa tersebut mampu mengidentifikasi struktur dan komponen mikroskopik pada jaringan normal terkait sistem organ yang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan pada praktikum histologi adalah melihat di atas mikroskop beberapa sediaan jaringan sesuai dengan latihan yang dipraktikumkan kemudian menggambar hasil pengamatan.

Kegiatan praktikum histologi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas keilmuan mahasiswa terhadap teori yang dipelajari pada tutorial dan kuliah pakar sehingga kelulusan mahasiswa pada blok terkait dapat meningkat. Praktikum histologi juga menjadi dasar untuk mempelajari ilmu kedokteran lain yang berkaitan dengan jaringan tubuh dan fungsinya yang lebih luas dan lebih mendalam di kemudian hari sebagai bekal dalam menjalani pendidikan dokter baik pendidikan tahap akademik maupun tahap profesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada bulan Januari sampai Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 89 sampel yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017 kelas A sebanyak 44 sampel dan kelas B sebanyak 45 sampel. Kriteria inklusi berupa subjek terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang masuk pada tahun 2017 dan sedang aktif dalam masa pendidikan. Kriteria eksklusi berupa mahasiswa yang tidak memenuhi syarat untuk mengikuti ujian praktikum yaitu tidak hadir minimal 1 kali pertemuan selama praktikum berlangsung.

Variabel dependen adalah nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi yaitu nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama praktikum histologi pada blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi yang diperoleh dari tugas gambar (20%), *pretest*, dan *posttest* (20%) serta ujian praktikum (60%).

Variabel independen adalah mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B Program Studi

Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa rerata nilai praktikum histologi pada blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi pada kelas A dan B.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan gambaran karakteristik mahasiswa serta rerata nilai akhir praktikum mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dengan menyajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan $\alpha=0,05$ untuk menganalisis perbedaan nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi pada mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa

Hasil penelitian pada 44 mahasiswa kelas A diperoleh data karakteristik mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1 . Karakteristik Mahasiswa Kelas A

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	25,0
Perempuan	33	75,0
Jalur Penerimaan Mahasiswa		
SNMPTN	16	36,4
SBMPTN	28	63,6
SMMPTN-Barat	0	0

Sumber: data primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas A lebih banyak berjenis kelamin perempuan (75%) dibandingkan laki-laki (25%). Berdasarkan jalur masuk, mahasiswa di kelas A lebih banyak berasal dari jalur SBMPTN (63,6%) dibandingkan jalur SNMPTN (36,4%). Tidak ada responden di kelas A yang masuk melalui jalur SMMPTN-Barat.

Hasil penelitian pada 45 mahasiswa kelas A diperoleh data karakteristik mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2 . Karakteristik Mahasiswa Kelas B

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	26,7
Perempuan	33	73,3
Jalur Penerimaan Mahasiswa		
SNMPTN	0	0
SBMPTN	15	33,3
SMMPTN-Barat	30	66,7

Sumber: data primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas B lebih banyak berjenis kelamin perempuan (73,3%) dibandingkan laki-laki (26,7%). Berdasarkan jalur masuk, mahasiswa di kelas B lebih banyak berasal dari jalur SMMPTN-Barat (66,7%) dibandingkan jalur SBMPTN (33,3%). Tidak ada responden di kelas B yang masuk melalui jalur SNMPTN.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017 kelas A dan B lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berminat untuk melanjutkan

pendidikan di Fakultas Kedokteran dibandingkan laki-laki. Jefri (2017) melaporkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tahap akademik yaitu angkatan 2012-2015 lebih banyak berjenis kelamin perempuan (62%) dibandingkan laki-laki (38%).¹¹ Penelitian Toding, dkk (2015) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2013 menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih banyak (70,7%) dibandingkan laki-laki (29,3%).¹² Chris, dkk., (2017) melaporkan bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran yang mengikuti pembelajaran di laboratorium Histologi pada Blok Urogenital lebih banyak berjenis kelamin perempuan (72,7%) dibandingkan laki-laki (27,3%).¹³ Terdapat beberapa faktor laki-laki kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran, karena pendidikan di Fakultas Kedokteran dinilai lebih sulit dan memiliki masa pendidikan yang lama.

Ditinjau dari distribusi sampel menurut jalur penerimaan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017 kelas A lebih banyak berasal dari jalur SBMPTN (63,6%) dibandingkan jalur SNMPTN (36,4%), sedangkan mahasiswa kelas B lebih banyak berasal dari jalur SMMPTN-Barat (66,7%) dibandingkan jalur SBMPTN (33,3%).

Proses penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh sejak tahun 2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana meliputi SNMPTN, SBMPTN dan SMMPTN.¹⁴

Penerimaan mahasiswa baru melalui 3 jalur tersebut berdasarkan kuota yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 90 Tahun 2017 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri yaitu paling sedikit 30% dari daya tampung program studi melalui jalur SNMPTN, paling sedikit 30% dari daya tampung program studi melalui jalur SBMPTN dan paling banyak 30% dari daya tampung program studi melalui jalur SMMPTN.¹⁵

Pada tahun ajaran 2017/2018, kuota SNMPTN tidak terpenuhi yaitu hanya 20% dari daya tampung Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, sehingga kuota dialihkan ke SBMPTN yaitu menjadi 50%, sedangkan kuota SMMPTN-Barat sesuai peraturan menteri yaitu sebesar 30%.

Rerata Nilai Praktikum Histologi Blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi Kelas A dan B

Hasil penelitian dari 44 responden di kelas A dan 45 responden di kelas B didapatkan data rerata nilai praktikum histologi seperti yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3 Rerata nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi

Kelas	Nilai Praktikum		
	Rerata	Median	Standar Deviasi
A	93,9	96,1	7,1
B	89,3	95,3	11,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi pada kelas A sebesar 93,9, sedangkan rerata nilai praktikum pada kelas B sebesar 89,3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai praktikum histologi blok Kardiovaskular-Respirasi mahasiswa angkatan 2017 kelas A lebih tinggi dibandingkan kelas B.

Perbedaan Nilai Praktikum Histologi Blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi Kelas A dan B

Hasil uji Mann-Whitney terhadap rerata nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi pada kelas A dan B diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4. Uji Mann-Whitney

Nilai Praktikum	Uji Mann-Whitney	p
Kelas A Kelas B	778,5	0,083

Sumber: data primer (2018)

Hasil uji statistik *Mann-Whitney* terhadap rerata nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi pada kelas A dan B diperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,083 ($p > 0,05$) yang bermakna tidak terdapat perbedaan nilai praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi yang signifikan antara kelas A dan B.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SMMPTN-Barat. Penelitian Claudya, dkk., (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri atau Ujian Masuk

Bersama (UMB). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa jalur SNMPTN dan SBMPTN tidak lebih baik dibandingkan mahasiswa jalur SMMPTN karena adanya motivasi belajar yang sama.¹⁶

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki akan mendorong keinginan untuk belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajar menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajar pun meningkat.¹⁷

Salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri mahasiswa. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan mahasiswa untuk melakukan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan saat praktikum histologi blok Sistem Kardiovaskular-Respirasi berlangsung, mahasiswa angkatan 2017 kelas A maupun kelas B sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa terlihat serius dan

berkonsentrasi dengan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh instruktur. Mahasiswa juga terlihat aktif bertanya saat memperhatikan sediaan di bawah mikroskop dan serius mengerjakan pretest, posttest serta tugas gambar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah cara belajar mahasiswa. Cara belajar merupakan satu cara atau strategi belajar yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada cara belajar yang teratur dan berkesinambungan.¹⁹ Penelitian Siagian (2014) membuktikan bahwa cara belajar mempengaruhi prestasi belajar.²⁰

Mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B memiliki strategi belajar yang sama selama praktikum berlangsung. Semua mahasiswa terlihat berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh ketika memperhatikan sediaan di bawah mikroskop dengan menggunakan buku penuntun praktikum dan atlas histologi sebagai panduan. Selain menggambar sediaan yang dilihat pada buku penuntun, mahasiswa juga mendokumentasikan sediaan yang dilihat melalui foto. Foto-foto sediaan tersebut kemudian dikumpulkan secara berkelompok dan disajikan dalam bentuk modul yang dilengkapi dengan keterangan untuk setiap struktur histologi yang tampak. Foto-foto tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengkaji dan mengingat kembali sediaan-sediaan yang dipelajari sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar dalam menghadapi ujian praktikum.

Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran

juga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot, dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran adalah proses mempergunakan secara optimal sarana prasarana pembelajaran yang ada.²¹

Laboratorium histologi di Fakultas Kedokteran Universitas telah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk menunjang kegiatan praktikum. Sarana dan prasarana pada laboratorium histologi antara lain ruangan yang nyaman yang dilengkapi dengan pendingin udara, penerangan yang cukup, *liquid crystal display* (LCD) dan komputer yang digunakan oleh instruktur untuk menjelaskan materi praktikum, mikroskop cahaya untuk setiap mahasiswa dan mikroskop digital untuk membantu instruktur memberikan penjelasan mengenai sediaan yang dipraktikkan. Selain itu laboratorium histologi juga dilengkapi dengan papan tulis serta meja dan kursi putar yang ergonomis bagi mahasiswa. Lingkungan yang menyenangkan, ruang laboratorium yang nyaman dan suasana kelas yang kondusif disertai sarana prasarana yang memadai menyebabkan timbulnya motivasi yang baik untuk belajar sehingga proses belajar dapat berjalan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai praktikum histologi blok Kardiovaskuler-Respirasi yang bermakna pada mahasiswa angkatan 2017 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Saran

Diharapkan kepada pimpinan institusi untuk meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium histologi seperti melengkapi sediaan jaringan dan memperluas jaringan internet untuk mendorong mahasiswa lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah menguasai materi pembelajaran sehingga nilai praktikum dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maulina, M. Penuntun Praktikum Histologi Blok 1.3 Sistem Kardiovaskular-Respirasi. Lhokseumawe: Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. 2010.
2. Maulina, M. Standard Operating Procedure (SOP) Kegiatan Praktikum Histologi. Lhokseumawe: Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. 2017.
3. Karsidi, R. Informasi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). 2018. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018:

- <http://www.snmptn.ac.id>.
4. Karsidi, R. Informasi Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). 2018. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018: <http://www.sbmptn.ac.id>.
 5. Akhlus, S. Informasi Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Barat. 2018. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018: <http://www.smmptnbarat.id>.
 6. Pradana, Y. Analisis aktivis mahasiswa: tantangan disintegrasi bangsa dan modernisasi serta globalisasi terhadap nasionalisme Negara-Bangsa Indonesia (studi deskriptif terhadap aktivis mahasiswa UPI dan UNPAD). Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
 7. Ohorella, N. 2011. Pengaruh kajian islam terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan di Stikes Surya Global. Artikel Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011; 7(7).
 8. Vleuten, V.D. Wimmers. Gambaran Pengalokasian Waktu Belajar Mahasiswa Bagian Klinik Selama Program Pendidikan Dokter Tahap Profesi. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. 2010.
 9. Leeson, CR, Leeson, TS and Paparo, AA. Buku ajar histologi, 5th Ed, trans.J Tambayong, Jakarta: EGC. 1996.
 10. Junquiera, LC and Carneiro, J. Histologi dasar, trans. A Dharma, Jakarta: EGC. 2007.
 11. Jefri. Perbedaan derajat kecemasan pada mahasiswa tahap akademik dan tahap profesi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. 2017.
 12. Toding, WRB., David, L., Pali, C. Hubungan dukungan social dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jurnal e-Biomedik, 2015; 3(1).
 13. Chris, A., Dewi, SM., Tarcisia, T., Tasdin, W. Perbandingan nilai praktikum histologi berdasarkan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017; 1(1); 281-286.
 14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah.
 15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 90

- Tahun 2017 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
16. Claudya, Y., Ngadimin, Melvina. Perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur seleksi masuk Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2017; 2(3): 321-325.
 17. Setyowati. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2007.
 18. Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
 19. Sudjana, N. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010.
 20. Siagian, REF. 2014 Pengaruh minat dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2014; 2(2): 122-131.
 21. Bafadal, I. Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004